

STRATEGI RINTISAN AGRIBISNIS INDUSTRIAL PEDESAAN (AIP) MELALUI INOVASI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN DENGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN DI KABUPATEN MALANG

Baswarsiaty dan Sudarmadi Purnomo *)

ABSTRAK

Rintisan Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) melalui inovasi teknologi dan inovasi kelembagaan dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan di kabupaten Malang atau lebih dikenal dengan istilah PRIMA TANI (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian) telah berjalan selama 18 bulan. Pada program ini yang akan diimplementasikan adalah pengembangan model Agribisnis Industrial Pedesaan dan yang akan digunakan sebagai Laboratorium Agribisnis adalah Lahan Kering Dataran Tinggi (LKDT) iklim basah yang berlokasi di desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Kegiatan Prima Tani di desa Wonosari diharapkan dapat mendukung Wisata Ritual Gunung Kawi yang lokasinya tepat di desa tersebut sehingga Rancang Bangun Laboratorium Agribisnis diarahkan pada agrowisata. Prima tani di Kabupaten Malang dapat berjalan cukup baik karena respon masyarakat atau petani sangat tinggi, aparat pemerintahan desa, kecamatan dan kabupaten sangat mendukung serta yang sangat penting adalah petugas detaser benar-benar ikhlas dalam menjalankan tugas sehingga mereka dapat meninjau dan memberikan seluruh potensinya untuk kemajuan pembangunan pertanian di pedesaan

Kata kunci : Rintisan, Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP), inovasi teknologi, inovasi kelembagaan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian telah terbukti mampu menunjukkan peran yang penting dalam menggerakkan perekonomian pedesaan karena petani merupakan penduduk mayoritas di pedesaan. Untuk menggerakkan pembangunan pertanian di pedesaan maka Departemen Pertanian sejak tahun 2005 memiliki suatu program yang disebut PRIMA TANI (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian). Prima Tani merupakan program potensial sebagai daya pengungkit pembangunan

perekonomian rakyat. Oleh karena itu, dalam jangka panjang ke depan Prima Tani dapat diandalkan sebagai salah satu program nasional pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Prima Tani sebagai suatu program rintisan dan akselerasi diseminasi inovasi teknologi dalam pembangunan pertanian dan pedesaan yang dilaksanakan bersifat integratif secara vertikal dan horizontal, diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermuara pada ketahanan pangan, daya saing melalui peningkatan nilai tambah dan

*) Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

peningkatan kesejahteraan petani. Oleh karena itu Prima Tani tidak berdiri sendiri tetapi merupakan suatu implementasi atau operasionalisasi dari ketiga program Departemen Pertanian dalam rangka membangun pertanian dan pedesaan yang menyejahterakan masyarakat yaitu 1) program ketahanan pangan, 2) program pengembangan agribisnis (peningkatan daya saing), 3) program peningkatan kesejahteraan masyarakat (Departemen Pertanian, 2006).

Prima Tani dilaksanakan melalui empat strategi, yaitu : 1) menerapkan teknologi inovatif tepat guna secara partisipatif berdasarkan paradigma penelitian untuk pembangunan, 2) membangun model percontohan sistem dan usaha agribisnis berbasis teknologi inovatif yang mengintegrasikan sistem inovasi dan kelembagaan dengan sistem agribisnis, 3) mendorong proses difusi dan replikasi model percontohan teknologi inovatif melalui ekspose dan demonstrasi lapang, diseminasi informasi, advokasi serta fasilitasi, 4) mengembangkan agroindustri pedesaan berdasarkan karakteristik wilayah agroekosistem dan kondisi sosial ekonomi setempat (Badan Litbang Pertanian, 2006).

Prima Tani sebagai instrumen program pembangunan pertanian akan memberikan manfaat dalam : 1) meningkatnya muatan inovasi baru dalam sistem dan usaha agribisnis, 2) meningkatnya efisiensi sistem produksi, perdagangan, dan konsumsi komoditas pertanian di Indonesia, 3) meningkatnya

akuntabilitas Departemen Pertanian dalam pembangunan pertanian melalui percepatan pemasyarakatan inovasi teknologi serta kelembagaan pertanian (Adimihardja, 2006).

Sebagai program rintisan, keluaran akhir yang diharapkan dari Prima Tani adalah terbentuknya unit Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) dan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID), yang merupakan representasi industri pertanian dan usahatani berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi di suatu kawasan pengembangan (Departemen Pertanian, 2006). Kawasan ini mencerminkan pengembangan agribisnis lengkap dan padu padan antar subsistem yang berbasis agroekosistem dan kandungan teknologi dan kelembagaan lokal yang diperlukan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Departemen Pertanian melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian memiliki program utama Prima Tani di 201 kabupaten di Indonesia yang salah satunya berada di Kabupaten Malang. Prima Tani merupakan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian, yang dilaksanakan secara partisipatif oleh semua pemangku kepentingan (stake holder) pembangun pertanian melalui pengembangan laboratorium agribisnis di pedesaan sebagai percontohan.

Tujuan akhir Prima Tani adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta melestarikan lingkungan pertanian. Diharapkan melalui

program ini dapat mempercepat diseminasi hasil penelitian dan mendapatkan model pembangunan pertanian pedesaan yang komprehensif berbasis inovasi pertanian. Sebagai program rintisan, maka tujuan jangka panjang yang diharapkan dalam Prima Tani di kabupaten Malang yaitu terbentuknya unit Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) dan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID) yang berbasis komoditas ubi jalar, kopi, pisang dan kambing di desa Wonosari, kecamatan Wonosari.

METODE PENELITIAN

Kabupaten Malang merupakan salah satu dari 19 kabupaten di Jawa Timur yang mulai tahun 2007 terdapat Prima Tani. Lokasi Laboratorium Agribisnis untuk pembangunan Agribisnis Industrial Pedesaan melalui inovasi teknologi dan inovasi kelembagaan atau melalui Program Rintisan dan Akselerasi Pemasaryakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di kabupaten Malang berada di desa Wonosari, kecamatan Wonosari yang memiliki agroekologi lahan kering dataran tinggi iklim basah (LKDT-IB). Desa Wonosari memiliki agroekologi lahan kering dataran tinggi iklim basah dengan ketinggian tempat 800 – 1.500 m dpi yang terletak di kawasan gunung Kawi dan terkenal dengan wisata ritualnya.

Cakupan Kegiatan.

Kegiatan Prima Tani pada dasarnya merupakan kegiatan diseminasi teknologi

dan kelembagaan yang dilaksanakan secara terpadu antar institusi terkait yaitu Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur (BPTP Jatim) dan Pemerintah Kabupaten Malang.

Strategi untuk merintis Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) melalui inovasi teknologi dan inovasi kelembagaan dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan di Kabupaten Malang dilakukan melalui langkah-langkah yaitu :

Sosialisasi awal

Sebelum dilakukan kegiatan Prima Tani, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi awal kepada Instansi terkait, khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Malang. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang Prima Tani sebagai salah satu program utama Departemen Pertanian di daerah sehingga perlu dukungan program dari Dinas terkait di Pemkab Malang serta kerjasama antara BPTP Jatim dengan Pemkab Malang, khususnya beberapa dinas yang secara aktif akan berpartisipasi dalam mendukung inisiasi model Laboratorium Agribisnis.

PRA (Participatory Rural Appraisal)

PRA merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan Prima Tani untuk membuat rancang bangun laboratorium agribisnis sebagai pentahapan kegiatan inovasi selama 5 tahun dan perencanaan program Prima Tani (Irawan dan Priyanto, 2006). PRA merupakan langkah awal dalam rangka

mendukung pelaksanaan Prima Tani di desa Wonosari, kecamatan Wonosari, kabupaten Malang. PRA dilakukan untuk memahami secara partisipatif bersama dengan petani dan masyarakat desa tentang kondisi pedesaan dan masalah pembangunan pertanian serta upayaantisipasi yang dibutuhkan dengan memperhitungkan kendala dan menggali seluruh potensi sumber daya yang tersedia di desa tersebut.

Model pelaksanaan suatu program dengan partisipasi petani atau Farmer Participatory Research (FPR) merupakan suatu pendekatan yang mendorong petani untuk terlibat dalam percobaan-percobaan yang dilakukan di lahan mereka sendiri sehingga mereka dapat belajar, mencrapkan teknologi baru dan menyebarkannya kepada petani lain. Bersama peneliti yang bertindak sebagai fasilitator, petani dan peneliti bekerja sama sejak rancangan awal dari suatu proyek penelitian hingga ke pengumpulan data, analisis, kesimpulan akhir, dan tindakan lanjutan. Langkah ini, yang terkadang dikenal sebagai "evaluasi inovasi", penting untuk komunikasi, dan untuk memprakarsai penyebaran (informasi). Manfaat utama dari pendekatan ini adalah bahwa petani "learn by doing (belajar sambil bekerja)" dan aturan-aturan dimodifikasi berdasarkan pengalaman langsung. Untuk membentuk pembelajaran, penafsiran atas pengalaman-pengalaman harus dapat memberi informasi mengenai apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi dan apakah hal yang terjadi tersebut memuaskan atau

tidak memuaskan. Informasi-informasi, teknologi, dan konsep-konsep baru mungkin akan lebih baik bila dikomunikasikan kepada para petani melalui pendekatan partisipatif (Syam, 2007).

Sosialisasi Hasil PRA

Hasil PRA disosialisasikan di tingkat Pemkab Malang dengan dihadiri instansi terkait yang berkepentingan disesuaikan dengan permasalahan yang ada di desa Wonosari. Instansi terkait yang diperkirakan dapat mendukung dan ikut berperan dalam Laboratorium Agribisnis Prima Tani Wonosari antara lain Bapekab Malang, Dinas Pertanian dan Perkebunan, Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi, Dinas Pengairan, Dinas Kimpraswil dan Dinas Pariwisata. Dari sosialisasi hasil PRA ini terjadi padu padan dukungan program dari instansi terkait di Lab Agribisnis Wonosari.

Baseline Survey

Baseline Survey digunakan untuk memperoleh data karakteristik wilayah, peta kesesuaian lahan, potensi air tanah, informasi masa tanam, existing komoditi, teknologi yang telah ada dan keadaan penduduk (potensi desa), termasuk struktur dan karakteristik ekonominya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan petani, pamong desa dan komponen pelaku agribisnis lainnya dengan mengisi form yang telah disediakan oleh pengkaji. Form disusun berdasarkan

petunjuk baku tentang cara-cara memperoleh *baseline* data. Di samping itu juga dilakukan penelusuran data sekunder yang dimiliki desa atau kecamatan.

Pembentukan dan Pemanjapan Rancang Bangun Laboratorium Agribisnis

Setelah memperoleh data *baseline* dan data hasil PRA, kemudian dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam pengembangan Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) di lokasi kegiatan. Berdasarkan analisis tersebut beserta informasi pendukung lainnya, maka disusunlah Design Laboratorium Agribisnis untuk desa Wonosari. Design Lab Agribisnis ini kemudian dituangkan dalam Petunjuk Teknis Laboratorium Agribisnis pada Lahan Kering Dataran Tinggi (LKDT) untuk disosialisasikan lebih lanjut kepada semua komponen dan selanjutnya digunakan sebagai dasar implementasi program Prima Tani.

Sosialisasi Design Rancang Bangun Laboratorium Agribisnis

Design Rancang Bangun Laboratorium Agribisnis yang sudah terbentuk dituangkan dalam Petunjuk Teknis dan disosialisasikan kepada semua komponen antara lain meliputi: Pemda termasuk dinas-dinas terkait, petani, penyedia saprodi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau pihak swasta jika ada. Tujuan dari sosialisasi ini untuk

menjelaskan dan menyamakan persepsi tentang implementasi dari program Prima Tani yang secara riil akan dilaksanakan di lapangan. Dari forum ini diharapkan dapat diperoleh masukan-masukan berharga untuk lebih menyempurnakan Design Laboratorium Agribisnis, sehingga dalam pelaksanaannya nanti tidak akan timbul permasalahan yang signifikan. Program Prima Tani akan diimplementasikan secara riil, jika sudah disepakati oleh komponen-komponen terkait.

Implementasi Pelaksanaan Prima Tani

Implementasi dilakukan bersama-sama antara tim Prima Tani Kabupaten Malang (BPTP Jatim, PFL kabupaten Malang yang terlibat, Pemandu Teknologi), aparat kecamatan dan aparat desa serta masyarakat desa Wonosari. Selain itu dukungan dari Balai Penelitian Komoditas juga sangat diperlukan untuk mendukung teknologi dalam pembangunan pertanian yang diterapkan di desa Wonosari. Pelaksanaan program Prima Tani disesuaikan dengan rambu-rambu yang tertuang dalam Rancang Bangun maupun tujuan Prima Tani sehingga pelaksanaan dapat dilakukan secara bertahap sesuai dari Road Map Prima Tani Kabupaten Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wilayah Desa Wonosari, Kec. Wonosari

Desa Wonosari sebagai lokasi Laboratorium Agribisnis Prima Tani kabupaten Malang memiliki luas wilayah

1.275 ha. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten Malang selama \pm 1 jam dengan jarak sekitar 35 km. Sedangkan jarak dari kota kecamatan Wonosari hanya \pm 2 km. Potensi prasarana jalan cukup baik. Sebagian besar jalan desa yang menghubungkan dusun-dusun dalam desa berupa jalan aspal yang dapat dilalui kendaraan roda empat (Badan Pemberdayaan Pemasyarakatan Kab Malang, 2005).

Tabel 1.
Karakteristik Desa Wonosari

• Sub agrökosistem	: LKDT-IB
• Elevasi	: 700-1.500 m dpl
• Bentuk wilayah dominan	: bergelombang - berbukit (landai-sangat curam)
• Curah hujan	: 2212 mm/tahun
• Bulan basah	: 6 bulan
• Bulan kering	: 4 bulan
• Tingkat kesuburan tanah	: rendah - sedang
• Ordo tanah	: Andisols dan Inceptisols
• Penggunaan lahan	: tegalan, kebun campuran, hutan pertanian, semak belukar
• Luas desa	: 1.275 ha

Kedalaman air dari permukaan tanah adalah 25-40 m, sehingga tidak efektif digunakan untuk memenuhi kebutuhan air tanaman. Potensi sumberdaya air yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan irigasi di lokasi Prima Tari hanya berasal dari air hujan (pertanian tadah hujan). Kebutuhan air untuk rumah tangga diperoleh dari mata air yang berasal dari sumber mata air pegunungan Kawi yang dikelola oleh masyarakat (Sosiawan *et al*, 2007).

Sumberdaya Pertanian

Sumber penghasilan utama masyarakat desa Wonosari dari bidang

pertanian yang tercermin dari sumber daya lahan yang ada dengan komoditas yang dikembangkan dari hasil tanaman kopi, ubi jalar, pisang, jagung, mawar dan kambing. Secara lebih rinci potensi sumberdaya lahan dan komoditas yang ada sebagai berikut (BPS Kab Malang, 2005; Anonim, 2005).

- * Luas desa (1.275,42 ha) : terdiri dari tegal (21,7 ha), kebun campuran (405,67 ha), hutan pertanian (249,63 ha), hutan (373,49 ha), semak belukar (127,75 ha) dan pemukiman (97,18 ha)
- * Luas tanam komoditas dominan: ubi jalar (30 ha), jagung (42 ha), nilam (36 ha), manggis (3,4 ha), pisang (10 ha), kopi (115 ha), cengkeh (7 ha)
- * Populasi ternak : sapi (194 ekor), kambing (2.484 ekor), kelinci (350 ekor), ayam (5000 ekor)
- * Luas pemilikan lahan pertanian tanaman pangan kurang dari 0,5 ha (dimiliki 435 RTP/rumah tangga petani), 0,5-1 ha (107 RTP), lebih dari 1 ha (193 RTP)
- * Luas pemilikan lahan perkebunan kurang dari 0,5 ha (217 RTP/rumah tangga petani), memiliki 0,5-1 ha (125 RTP), lebih dari 1 ha (76 RTP)

Kependudukan dan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk desa Wonosari 6598 orang dengan jumlah laki-laki 3252 orang dan perempuan 3346 orang dan jumlah KK sebanyak 1555. Adapun pendidikan yang dicapai masyarakat desa Wonosari terbesar yaitu tamat SD atau sederajat sebanyak 2.824 orang, SLTP/ sederajat 1.203 orang, SLTA/ sederajat

1.206 orang, D-1 123 orang, D-2 51 orang, D-3 35 orang dan S1 15 orang. Melihat keragaan pendidikan masyarakat desa Wonosari nampak terbanyak di tingkat SD, sedang SLTP dan SLTA hampir seimbang, beberapa menempuh pendidikan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pendidikan masyarakat masih cukup baik.

Adapun mata pencaharian pokok masyarakat desa Wonosari yaitu di pertanian. Dari kondisi penduduk yang ada tersebar dalam mata pencaharian seperti petani 1531 orang, buruh tani 684 orang, buruh swasta 833 orang, pedagang 325 orang, peternak 327 orang, pemandu wisata 450 orang, sopir ojek 150 orang, PNS 23 orang, dan lain-lain. Untuk klasifikasi kelompok umur nampak jumlah hampir merata pada setiap kelompok umur yaitu dari 10 sampai 50 tahun dengan kisaran jumlah 400-600 orang per kelompok umur.

Melihat keragaan jumlah petani yang lebih tinggi dibandingkan buruh tani menunjukkan bahwa kondisi masyarakat desa Wonosari cukup baik khususnya yang berusaha di pertanian. Hal yang menarik yaitu banyaknya jumlah pemandu wisata di desa Wonosari serta sopir ojek karena berkaitan dengan Wonosari sebagai desa tujuan Wisata Ritual Cunung Kawi. Selain itu jumlah pedagang yang cukup banyak berhubungan juga dengan daerah wisata. Sedangkan data pendidikan yang ada belum menampilkan hubungan pendidikan masyarakat dengan mata pencaharian

sehingga belum diketahui dalam waktu singkat pendidikan yang dimiliki oleh rata-rata petani maupun buruh tani di desa Wonosari. Jika pendidikan yang dimiliki oleh petani maupun buruh tani banyak yang setingkat SD atau sederajat maka peningkatan teknologi usahatani dan agribisnis lebih mudah diterima melalui berbagai demoplot.

Penentuan Komoditas Unggulan Dan Teknologi Unggulan

Penentuan komoditas unggulan di laboratorium agribisnis Prima Tani Malang-desa Wonosari berdasarkan dari beberapa kriteria antara lain : a) Komoditas tersebut merupakan komoditas "icon" atau komoditas maskot kabupaten Malang, b) Komoditas tersebut merupakan komoditas existing di desa tersebut, c) Peluang pasar tinggi dan berkelanjutan, bukan pasar sesaat atau booming sesaat, d) Luas tanam dan potensi pengembangan tinggi di desa tersebut.

Saat ini konsumen pada umumnya tidak lagi sekedar membeli komoditi yang dilihat dari jenis, kenyamanan, stabilitas harga dan nilai komoditi, tetapi akan membeli produk yang bercirikan : Kualitas (komposisi bahan baku), kandungan nutrisi (lemak, kalori, kolesterol dsb), keselamatan (kandungan aditif, pestisida dsb), dan aspek lingkungan (apakah produk tersebut dihasilkan dengan usahatani dan proses pengolahan produk yang tidak mengganggu kualitas dan kelestarian lingkungan (Suryana dan Zulham, 1997).

Dari beberapa kriteria tersebut di atas terpilihlah komoditas unggulan dari Laboratorium Agribisnis calon AIP di desa Wonosari, kecamatan Wonosari,

kabupaten Malang yaitu: 1) ubi jalar, 2) kambing PE, 3) kopi, 4) pisang. Hal ini berdasarkan dari skore hasil masing-masing komoditas sesuai tabel berikut.

Tabel 2
Skore komoditas berdasarkan kriteria untuk menjadi komoditas unggulan

Komoditas	Kriteria Unggulan				Total Skore
	Icon / Maskot	Komoditas existing	Peluang Pasar	Luas Tanam/ Jumlah	
Ubi Jalar	5	5	5	4	19
Kopi	3	4	4	5	16
Pisang	2	3	3	3	11
Kambing PE	4	4	5	3	16

Keterangan : Skore : 5 = sangat tinggi, 4 = tinggi, 3 = sedang, 2 = kurang, 1 = sangat kurang

Saat ini pembangunan pertanian yang ada di desa Wonosari masih perlu ditingkatkan. Potensi ubi jalar sebagai "trade mark" Gunung Kawi perlu ditangani secara bersama antar instansi terkait sehingga produk tersebut mampu bersaing dan kontinyuitas terjamin di pasar lokal maupun di luar daerah bahkan pasar ekspor. Selain ubi jalar komoditas unggulan lainnya yaitu kambing, kopi dan pisang. Produktivitas dan kualitas kambing perlu peningkatan khususnya penambahan pakan sedangkan kondisi kandang secara umum sudah cukup bagus. Sedangkan kopi nampaknya petani desa Wonosari sudah mengarah pada pemeliharaan yang ramah lingkungan ke arah kopi organik. Untuk komoditas pisang varietas yang ada masih beragam dan petani menginginkan pisang varietas Mas Kirana dapat dikembangkan dan diikuti perbaikan teknologi serta adanya jejaring pasar dengan PT Sewu Segar karena varietas tersebut sesuai dengan agroekologi desa Wonosari. Agribisnis dari komoditas unggulan yang ada akan digarap secara optimal mulai tahun 2007 hingga 2009 untuk menjadikan desa Wonosari menjadi desa percontohan SUID

(Sistem Usaha Intensifikasi dan Diversifikasi).

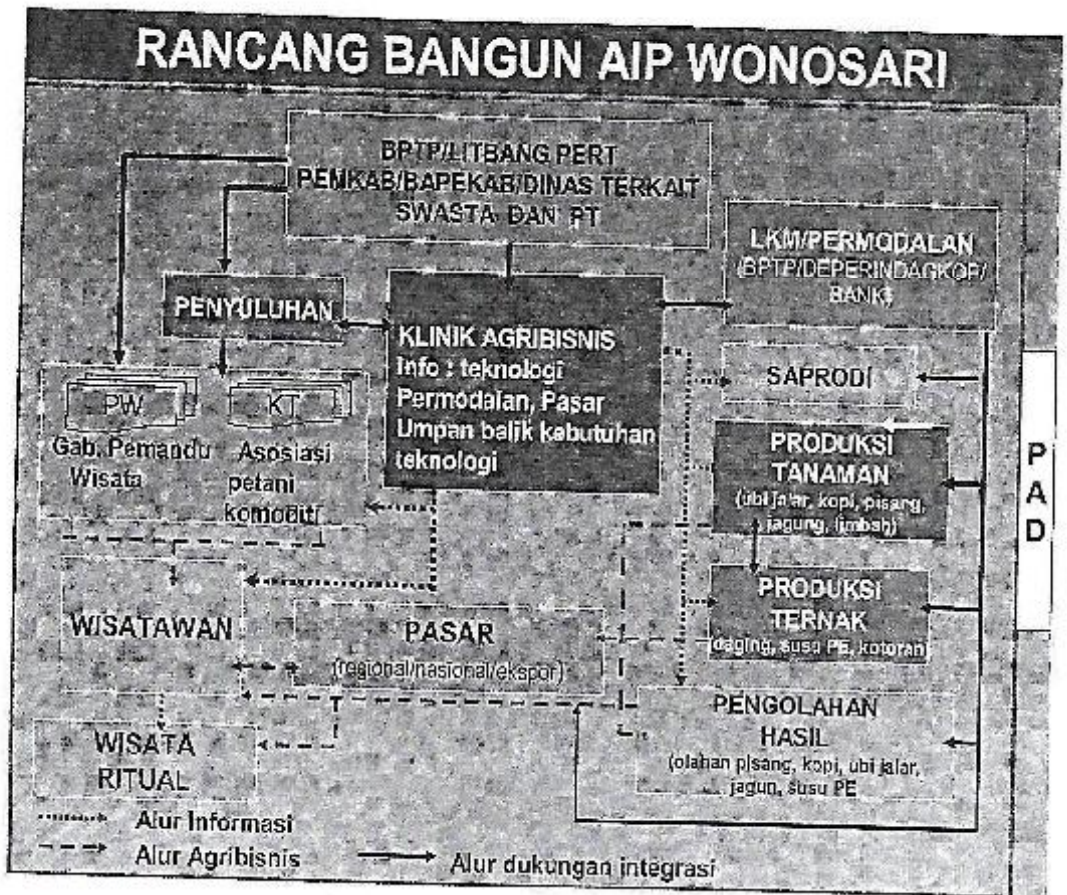
Program pengembangan dan perbaikan teknologi dari masing-masing komoditas unggulan yang telah tersusun dalam rancang bangun yaitu mengarah pada pengembangan integrasi tanaman dan ternak. Selain itu inovasi teknologi disesuaikan untuk menjawab permasalahan yang ada pada masing-masing komoditas unggulan. Untuk itu inovasi teknologi telah disiapkan dan telah diberikan materinya kepada petani baik berupa model penyuluhan di kelas, di lahan milik anggota kelompok tani maupun di lahan demoplot. Karena sesuai dengan kebutuhan petani yaitu untuk membuktikan teknologi yang diberikan Prima tani dapat diterapkan mereka secara masal maka petani menginginkan adanya demoplot terlebih dulu.

Rancang Bangun Agribisnis Industrial Pedesaan

Rancang Bangun Agribisnis Industrial Pedesaan telah disusun berdasar dari hasil PRA, potensi sumberdaya lahan dan air, potensi sumberdaya manusia, dan data sekunder di desa Wonosari. Gol dari Rancang Bangun Laboratorium Agribisnis

Prima Tani desa Wonosari, kecamatan Wonosari Kabupaten Malang yaitu "Model Percontohan Agribisnis Industrial Pedesaan Berbasis Agro Wisata".

Kerangka Model AIP Laboratorium Agribisnis desa Wonosari digambarkan dalam bentuk kerangka model AIP seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Rancang Bangun Model AIP Laboratorium Agribisnis Prima Tani Desa Wonosari berbasis Agro Wisata

Dalam Skema Rancang Bangun Model AIP Laboratorium Agribisnis Prima Tani Desa Wonosari berbasis Agro Wisata dimulai dari penguatan kelembagaan terutama penumbuhan dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Hal ini karena agribisnis yang akan dibangun di desa Wonosari pelaku utamanya adalah petani sehingga penguatan kelembagaan

kelompok tani sangat diperlukan. Selanjutnya dimulai dari kelompok tani yang telah ada maka usahatani komoditas unggulan (ubi jalar, kopi, pisang dan kambing PE) diperbaiki sesuai teknologi budidaya anjuran sehingga memiliki daya saing dan potensi pasar yang menjanjikan bagi konsumen. Untuk itu masukan teknologi sesuai budidaya anjuran spesifik

lokasi dapat diperoleh dari sumber teknologi berasal dari BPTP Jawa Timur, Balai Penelitian Komoditas, Puslitbang, Pemkab Malang, Bapekab, Dinas Terkait, Perguruan Tinggi dan Swasta. Lembaga penyuluhan memperoleh atau mencari informasi dari lembaga yang telah disebutkan di atas. Selanjutnya informasi teknologi tersebut disampaikan pada kelompok tani sesuai dengan yang dibutuhkan.

Selain itu informasi teknologi maupun informasi kelembagaan juga dipusatkan di klinik agribisnis sehingga petani atau masyarakat lainnya dapat mengakses berbagai teknologi pertanian di tempat tersebut. Pengelola klinik agribisnis adalah penyuluh lapang setempat bersama-sama petani maju dari desa Wonosari yang membuka jasa layanan untuk informasi agribisnis yang berhubungan dengan Agribisnis Industrial Pedesaan desa Wonosari.

Di dalam sistem agribisnis terdapat unit-unit produksi tanaman (ubi jalar, kopi, pisang dan jagung) serta unit produksi ternak (kambing PE) yang mana saling berintegrasi untuk menghasilkan produk dengan produktivitas tinggi, berkualitas, kontinuitas dan berdaya saing sesuai permintaan pasar. Diharapkan pada tahun ke 3 pelaksanaan Prima Tani telah terbentuk kawasan Laboratorium Agribisnis yang pantas untuk disajikan pada wisatawan atau tamu dengan berbagai obyek kunjungan berupa kebun pisang sehat yang tertata dengan rapi, pekarangan yang tertata rapi dengan berbagai produk tanaman pekarangan yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi

wisatawan, kebun kopi sehat, kandang dan ternak yang sehat serta obyek pemerahan susu kambing PE. Selain itu juga dihasilkan produk olahan dari komoditas yang dikelola oleh petani seperti hasil olahan susu kambing PE (yoghurt, ice cream, permen, krupuk dll), berbagai olahan pisang, ubi jalar dan jagung serta bahan baku lokal lainnya. Demikian juga di dalam unit produksi ternak maka petani akan mampu membuat bokasi untuk digunakan sendiri maupun untuk disuplai ke daerah lainnya serta membuat pakan alternatif untuk kebutuhan pakan ternak di musim kemarau.

Produk yang dihasilkan petani biasanya terbentur pada masalah pemasaran karena petani tidak mampu memasarkan tanpa dukungan dari kelembagaan yang kuat. Hal ini karena selama ini produk yang dihasilkan belum memiliki daya saing sehingga belum memenuhi selera pasar. Jika produk yang dihasilkan mampu memenuhi selera pasar yang selalu berubah-ubah dengan "brand made" yang lain dari produk yang telah ada maka tentunya pasar akan menerimanya. Oleh karena itu sangat diperlukan kelembagaan pasar yang kuat yang memiliki jejaring pasar lokal maupun luar daerah bahkan luar negeri. Dengan kelembagaan pasar yang telah mapan serta dukungan promosi dalam berbagai event dan berbagai multi media sesering mungkin diharapkan produk-produk yang dihasilkan petani desa Wonosari dapat dikenal dengan merk "Gunung Kawi" yang sudah terkenal di luar negeri seperti ubi jalar dan wisata ritual Gunung Kawi.

Gol dari Rancang Bangun Laboratorium Agribisnis Prima Tani desa Wonosari, kecamatan Wonosari Kabupaten Malang yaitu "Model Percontohan Agribisnis Industrial Pedesaan Berbasis Agro Wisata" yang ramah lingkungan dan ramah masyarakatnya. Untuk mendukung gol dari Rancang Bangun Laboratorium Agribisnis tersebut maka diperlukan kerjasama yang baik antara BPTP Jawa Timur, Pemkab Malang, Bapekab Malang, Dinas Terkait di Kabupaten Malang (Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Kimpraswil, Dinas Perindustrian-Perdagangan dan Koperasi, Dinas Pariwisata, Dinas Pemasaran, Dinas Pengairan dan dinas lainnya) serta segera disusun Tim Teknis Prima Tani Kabupaten Malang sehingga masing-masing Instansi merasakan keterlibatan dan tanggung jawab dalam mendukung program Prima Tani yang merupakan dukungan program Departemen Pertanian pada daerah.

Kinerja yang telah dicapai

Pelaksanaan Prima Tani di desa Wonosari, kecamatan Wonosari, kabupaten Malang dimulai pada bulan Januari 2007 dan sudah berjalan selama 18 bulan. Walaupun Prima Tani Kabupaten Malang relatif masih baru berjalan namun kebangkitan pembangunan pertanian di desa Wonosari mulai nampak dan agribisnis yang dilakukan oleh petani juga mulai terlihat hasilnya. Oleh karena itu

rasanya tidak berlebihan bilamana lokasi Prima Tani Malang sering dikunjungi oleh tamu untuk studi banding (dari kelompok tani, Perguruan Tinggi, Penyuluh maupun Peneliti di dalam dan luar Kabupaten Malang), dari tim Prima Tani di luar propinsi Jawa Timur, serta tamu-tamu pemegang kebijakan termasuk Menteri Pertanian Dr Anton Apriantono pada tanggal 9 dan 10 Nopember 2007.

Andil terbesar dalam kemajuan Prima Tani di kabupaten Malang karena respon masyarakat dan petani desa Wonosari, kecamatan Wonosari begitu tinggi terhadap inovasi teknologi sehingga petani mau bergerak dalam pembangunan pertanian di desanya. Selain itu dukungan dan komitmen Pemerintah Kabupaten Malang yang sangat tinggi dan hal ini tertuang dalam SK Bupati Malang No 180/741/KEP/421.013/2007 tentang POKJA Prima Tani Malang serta tertuang dalam Musrenbang 2007 bahwa Prima Tani termasuk dalam program utama pembangunan pertanian di Kabupaten Malang yang merupakan hasil kerjasama antara Departemen Pertanian dengan Pemerintah Kabupaten Malang.

Kinerja Teknologi

Adapun beberapa kinerja yang nampak pada perubahan teknologi komoditas unggulan maupun pendukungnya ditingkat petani disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Kinerja Teknologi Pada Komoditas Unggulan Maupun Pendukung
di desa Wonosari. 2007

TOPIK KEGIATAN	KONDISI SEBELUM ADA PRIMA TANI	KONDISI SETELAH ADA PRIMA TANI
Ubi jalar	Petani belum menerapkan teknologi anjuran dalam mengelola usahataniannya	<ul style="list-style-type: none"> • Petani mulai mengetahui dan menerapkan teknologi anjuran • Dilaksanakan demplot ubi jalar seluas 2 ha dengan penerapan teknologi anjuran sebagai sarana belajar petani • Hasil demplot menunjukkan produktivitas yang meningkat yaitu selama ini hanya 6 ton/ha menjadi 9 ton/ha (tama pupuk). Sedangkan yang menggunakan pupuk bokasi tidak berbeda dengan penggunaan pupuk NPK yaitu sekitar 12 ton/ha • Petani mulai percaya bahwa jika tanaman dikelola dengan baik akan memperoleh produksi yang tinggi • Petani ingin segera mengembangkannya taraman ubi jalar di kawasan hulu yang selama ini telah dilakukan dengan luas area sekitar 90 ha.
Kambing PE	<ul style="list-style-type: none"> • Petani telah menerapkan kandang panggung tetapi kebersihan kandang dan tamak perlu ditingkatkan • Petani belum mengetahui manfaat susu kambing PE dan cara memerah susu kambing PE • Petani belum mengetahui cara pembuatan pakan alternatif (konsentrat) dan jamu temak • Ketersediaan pakan (HMT) sangat berlimpah di MH dan ditaram sebagai pagar rumah sehingga lingkungan menjadi hijau 	<ul style="list-style-type: none"> • Kandang telah dibersihkan secara gotong royong serta dilakukan gerakan kebersihan kandang secara serentak • Petani telah mengetahui manfaat susu kambing PE serta cara memerah susu kambing • Petani dapat membuat pakan alternatif (konsentrat) dan jamu temak • Ketersediaan HMT di MK berkurang sehingga perlu dilakukan pembuatan silase untuk menyediakan pakan di MK
Kopi	<ul style="list-style-type: none"> • Belum semua anggota kel. tani mengetahui SLPHHT kopi dan belum menerapkan budidaya yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Petani mulai menerapkan budidaya kopi dengan baik dan melakukan pekerjaan secara berkelompok seperti pemupukan wawil, peik bubuk dilakukan secara serentak • Terdapat kebun demplot kopi yang sehat di 3 dusun
Pisang	<ul style="list-style-type: none"> • Belum semua anggota kel. tani mengetahui budidaya pisang dan belum menerapkan budidaya yang baik • Sudah terdapat tanaman pisang mas Kirana tetapi mutu fisik buah kurang bagus sedangkan rasa sangat manis • Belum mengenal teknologi pertanyakan bibit dari bonggol 	<ul style="list-style-type: none"> • Petani telah mengetahui dan mulai menerapkan budidaya yang baik meliputi : pemupukan dengan bokasi, pengurangan anakan dan daun serta pengendalian OPT • Diperkenalkan dan telah ditaram bibit pisang mas Kirana sebanyak 1500 batang untuk inisiasi pengembangan pisang Mas Kirana • Sudah mampu membuat bibit pisang dari bonggol dan telah tersedia sekitar 500 bibit pisang asal bonggol
Jagung	<ul style="list-style-type: none"> • Belum menerapkan budidaya jagung dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperkenalkan budidaya jagung yang baik melalui demplot jagung dan gerakan budidaya jagung yang baik
Bokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Petani belum mengetahui cara pembuatan bokasi • Selama ini bokas dan pupuk kandang monbei dari desa lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Petani telah mampu membuat bokasi dan telah dihasilkan bokasi sebanyak 55 ton dan telah dimanfaatkan untuk taraihan. Pembuatan bokasi dilakukan secara berkelompok dan masing-masing anggota menyediakan kotoran kambing
Kebun Bibit Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada kebun bibit desa • Terdapat 2 orang petani yang terbiasa melakukan pembibitan dan penjualan bibit sayuran 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 2 sub kebun bibit desa dengan kegiatan pembibitan berbagai komoditas serta penjualannya (pisang kopi, pekar, temak dan naungan kopi, ditan, apokat, berbagai jenis sayuran)
Pengelolaan Tanaman Hias	Terdapat beberapa orang petani yang terbiasa melakukan penangkaran dan penjualan tanaman hias	Terdapat 2 unit usaha tanaman hias di Kel. Wanita Tani dan telah mengembangkan berbagai jenis tanaman hias terutama anthurium dan bromelia serta ada kemitraan dengan pedagang dari Batu
Penanaman Sayuran dalam Polibag	Belum terbiasa melakukan penanaman sayur dalam polibag di halaman rumah	Dilakukan gerakan monarasi sayur di halaman rumah (di polibag) untuk memenuhi kebutuhan gizi RT petani
Produk Olahan	Belum banyak produk olahan yang dihasilkan	Telah dibuat produk olahan dari pisang, mabe, ubi kayu, ubi jalar seperti keripik, dodot, selai, kue kering dan sirup jahe. Produk olahan telah dipasarkan dan dipromosikan serta sering mengikuti pameran produk unggulan di Kabupaten Malang
PEMASARAN PRODUK	Belum banyak produk yang dipasarkan dan hasil produk sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Telah merencanakan memasarkan hasil olahan keripik mabe dan keripik pisang • Telah memasarkan bokasi sebanyak 14 ton ke Surabaya hasil teknologi binaan Prima Tani

Hal yang cukup menonjol di Prima Tani Malang untuk adopsi teknologi yang dilakukan petani yaitu pembuatan bokasi karena dengan cepat diadopsi petani dan petani telah mampu membuat sendiri secara kontinyu untuk kebutuhan tanaman petani serta sebagian untuk di jual. Sedangkan pemasaran yang ada sudah lancar karena terjalin kemitraan dengan pihak swasta sebagai pemasoknya. Adapun kelompok tani yang membuat bokasi tidak hanya dalam satu tempat namun hampir pada setiap RT ada kelompok yang membuat bokasi namun tetap diwadahi dalam kelompok tani. Berikut gambaran tentang anggota kelompok yang telah membuat bokasi di 2 dusun yaitu Pijombo dan Kampung Baru.

Kinerja Kelembagaan

Elemen kelembagaan agribisnis kawasan Prima Tani Kabupaten Malang meliputi Klinik agribisnis, lembaga permodalan (LKM), kelembagaan kelompok tani, gabungan kelompok tani, penyuluhan, lembaga produksi pertanian, sarana produksi, pemasaran, dan industri pengolahan hasil. Inovasi kelembagaan yang lebih dahulu dikuatkan adalah kelompok tani dan penumbuhan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), peningkatan produktivitas komoditi, adanya nilai tambah suatu komoditas, peningkatan pendapatan yang merupakan titik fokus

kegiatan Prima Tani dalam membangun kawasan industrial pedesaan. Petani dan pedesaan yang maju harus ditopang dengan sistem kelembagaan masyarakat yang inovatif. Untuk mewujudkan kelembagaan di kawasan Prima Tani yang operasional maka dibutuhkan serangkaian kegiatan penumbuhan kelembagaan secara efektif dan efisien dan sesuai dengan kebutuhan di lapang.

Inovasi kelembagaan yang sudah dilakukan adalah sosialisasi kepada seluruh anggota kelompok tani tentang peranan dan pentingnya kelembagaan agribisnis dalam menunjang dan memperlancar usahatani. Inovasi kelembagaan mencakup pengembangan kelembagaan yang diperlukan dan penguatan kelembagaan yang ada. Salah satu kelembagaan yang diperlukan adalah Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Pada tanggal 25 Agustus 2007 telah terbentuk Gapoktan dengan nama "Setyo Margo Rukun" sekaligus memilih pengurusnya secara musyawarah dan mufakat dari seluruh anggota perwakilan dari 4 kelompok tani yang ada. Penyusunan AD/ART serta Juklak/Juknis Gapoktan sudah disusun dan dibahas oleh pengurus. Pemberdayaan/penguatan kelembagaan kelompok tani dilakukan dengan menata administrasi dan keuangan, penentuan waktu pertemuan rutin, menyusun program kerja.

Tabel 4.
Keragaan Proses Pengembangan Aspek Kelembagaan di Laboratorium Agribisnis Prima Tani Malang sebelum dan sesudah adanya Prima Tani 2007

SEBELUM PRIMA TANI	SESUDAH ADA PRIMA TANI	KETERANGAN
<ul style="list-style-type: none"> Kondisi petani ramah dan responsif 3 kelompok tani tidak aktif selama 8 tahun terakhir Jumlah anggota per kelompok sekitar 20 orang Belum terbentuk Kel wanita Tani Belum terbentuk Gapoktan Pengurus kelompok belum mengerti administrasi kelompok Belum terbentuk kelembagaan agribisnis 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi petani ramah, responsif dan amanah 4 kelompok tani aktif kembali Jumlah anggota per kelompok tani bertambah 40-50 orang Terbentuk 2 kelompok wanita tani sebagai bagian dari Kelompok Tani Terbentuk Gapoktan untuk dapat memperkuat kinerja dari Kelompok Tani Pengurus kelompok mulai mengerti administrasi kelompok Diskusi dan pertemuan kelompok sering dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati Pendekatan teknis dilakukan secara langsung ke petani Mengadakan reward untuk petani yang berhasil Terbentuk kelembagaan agribisnis dan jejaring pasar yang bermitra dengan kelompok tani 	<p>Agar kondisi ini dapat tercapai maka kelompok tani diberikan arahan yang sesuai untuk masing-masing masalah yang ada dan petani didorong untuk aktif dan mandiri Tim Prima tani telah pro aktif untuk mencari jejaring pasar demikian juga mendorong petani maju untuk mencari jejaring pasar</p>
<ul style="list-style-type: none"> Belum ada sarana tempat untuk petani bertanya tentang penanganan masalah dalam usahataniya Belum ada BPP di kecamatan Wonosari 	<ul style="list-style-type: none"> Terbentuk klinik agribisnis yang dilengkapi dengan perpustakaan mini dan jasa layanan konsultasi. Klinik selalu dikunjungi petani hingga larut malam Klinik Agribisnis sudah berjalan aktif dan selalu dikunjungi petani dari desa Prima Tani maupun desa di luar Prima Tani, PFL, PPS maupun siswa dan mahasiswa PKL Klinik Agribisnis mulai April 2007 bersatu dengan BPP kecamatan Wonosari sehingga setiap saat selalu ada petugas di lokasi klinik baik dari penyuluh, petugas daerah dari BPTP Jatim maupun tim Prima Tani Malang secara bergantian Terdapat lahan untuk BPP Model dan menyatu dengan klinik agribisnis seluas 4.600 m² yang telah teralokasikan pertumbuhannya pada bulan Nopember 2007 dengan dana dari Pemkab Malang 	<p>Penyatuan BPP dan Klinik Agribisnis ideal untuk wadah petani, penyuluh dan peneliti berkumpul agar dapat saling memberikan saran positif untuk pembangunan pertanian di pedesaan</p>

Sinergi Program Antara Prima Tani Dengan Program Institusi Terkait

Dukungan dan komitmen Pemerintah Kabupaten Malang yang sangat tinggi karena Prima Tani di desa Wonosari telah tertuang dalam Musrenbang 2007 bahwa Prima Tani termasuk dalam program utama pembangunan pertanian di Kabupaten Malang yang merupakan hasil kerjasama antara Departemen Pertanian dengan Pemerintah Kabupaten Malang.

Oleh karena adanya POKJA Prima tani tingkat Kabupaten sesuai dengan SK Bupati Malang dan komitmen dari Pemkab dan Bappeda Malang serta DPRD Malang maka pada tahun 2007 telah banyak dukungan prasarana dan sarana yang dialihkkan ke Prima Tani Malang serta beberapa berasal dari dana DAK.

SIMPULAN

* Rintisn Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) melalui inovasi